

KESEHATAN KEBIDANAN

Vol. X No. 2

Juni 2021

ISSN : 2252-9675



**Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
MITRA RIA HUSADA**

Pengaruh Penyuluhan dan Demonstrasi terhadap Minat Ibu Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di RW 014 Kelurahan Cibubur Jakarta Timur

Emilia¹, Sunarti², Sri Wulandari²

STIKes Mitra RIA Husada
Jl. Karya Bhakti No.3 Cibubur, Jakarta Timur, 13720, Indonesia

ABSTRAK

Kanker Payudara merupakan penyakit yang menyebabkan kematian pada Ibu terbanyak di Indonesia. Kanker ini dapat dideteksi secara dini dengan melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Minat yang rendah menyebabkan seseorang tidak melakukan SADARI. Minat dapat muncul dengan sendirinya dan ada yang muncul karena dibangkitkan dengan usaha atau sengaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dan demonstrasi terhadap minat Ibu PKK untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di RW 014 Kelurahan Cibubur Jakarta Timur. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Experiment Design*. Jenis pengambilan sampel yaitu *sampling purposive*. Total sampel yang digunakan sebanyak 40 orang dengan jumlah masing-masing 20 orang pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner kepada responden. Pengolahan data yang dilakukan menggunakan analisis uji *T-Test Defendent*. Hasil penelitian ini adanya peningkatan minat pada kelompok intervensi dengan metode demonstrasi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Terdapat kenaikan pada kelompok intervensi sebanyak 10 orang (50%) sedangkan pada kelompok kontrol berjumlah 4 orang (20%). Disarankan untuk tenaga kesehatan senantiasa dapat memberikan konseling dan bimbingan sehingga memotivasi secara langsung kepada masyarakat agar secara mandiri dan teratur melakukan SADARI setiap bulannya.

Kata kunci :
SADARI, Penyakit Tidak Menular (PTM), Minat

***The Effect of Extension and Demonstrations on Mother's Interests
Self-Breast Examination (BSE) for Early Detection of Breast Cancer
at RW 014, Cibubur Village, East Jakarta***

Emilia¹, Sunarti², Sri Wulandari²

STIKes Mitra RIA Husada
Jl. Karya Bhakti No.3 Cibubur, East Jakarta, 13720, Indonesia

Abstract

Breast cancer is a disease that causes the most deaths in mothers in Indonesia. This cancer can be detected early by performing breast self-examination (BSE). Low interest causes a person not to do Breast Self-Examination (BSE). Interest can arise by itself and there are those that arise because of being raised deliberately or intentionally. This study aims to determine the effect of counseling and demonstrations on the interests of PKK mothers to conduct breast self-examination (BSE) in RW 014, Cibubur, East Jakarta. This study aims to determine the effect of counseling and demonstrations on the interests of PKK mothers to conduct breast self-examination (BSE) in RW 014, Cibubur, East Jakarta. This research is a quantitative study with approach Quasi Experiment Design. The type of sampling is purposive sampling. The total sample used was 40 people with 20 each in the intervention group and the control group. Data were collected using a questionnaire to respondents. Data processing is done using T-Test Defendent test analysis. The results of this study were an increase in interest in the intervention group by the demonstration method compared to the control group. There was an increase in the intervention group by 10 people (50%) while in the control group it was 4 people (20%). It is recommended that health workers can always provide counseling and guidance so as to directly motivate community participation so that they independently and regularly conduct BSE every month.

Keyword : BSE, Non-communicable Diseases (NCD), Interests

Pendahuluan

Minat yang rendah menyebabkan seseorang tidak melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Minat dapat muncul dengan sendirinya dan ada yang muncul karena dibangkitkan dengan usaha atau sengaja. Minat melakukan SADARI merupakan prekursor penting untuk memahami dan berupaya untuk melakukan SADARI. Seseorang harus memiliki minat melakukan SADARI untuk mengimplementasikan sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.¹ Dampak tidak melakukan SADARI ditemukannya benjolan pada payudara berada pada stadium lanjut, sehingga upaya pengobatan mencapai kesembuhan sulit dilakukan.²

Pemeriksaan ini sangat dianjurkan kepada masyarakat khususnya wanita karena hampir 86% benjolan di payudara ditemukan oleh penderita sendiri.³ Riset Penyakit Tidak Menular (PTM) 2016 menyatakan perilaku masyarakat dalam deteksi dini benjolan di payudara masih rendah. Tercatat 53,7% masyarakat tidak pernah melakukan SADARI, sementara 46,3% pernah melakukan SADARI.⁴

Faktor penyebab yang mempengaruhi minat melakukan SADARI adalah tingkat pemahaman masyarakat yang masih rendah, kurangnya informasi dari tenaga kesehatan, tidak mengetahui cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri dan adanya mitos-mitos keliru mengenai benjolan yang ada di payudara.⁵ Strategi pencegahan yang paling efektif yaitu penyuluhan kesehatan dan deteksi dini. Kurangnya pengetahuan dan informasi, membuat sejumlah wanita tidak pernah menyadari bahwa dirinya terdapat benjolan di payudara, sehingga ketika dilakukan pemeriksaan sudah mencapai pada stadium tertentu dan terlambat mendapatkan penanganan.⁶ Pemberian penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan hal-hal yang berkaitan dengan pemahaman yang harus dimiliki oleh peserta sebelum melakukan praktik SADARI, sehingga dengan pemahaman yang baik peserta akan dapat lebih mudah dalam memahami dalam mempraktikkan SADARI.⁷

SADARI yang dilakukan secara berkala, benjolan yang terdapat di payudara dapat ditemukan pada stadium dini dan meningkatkan angka harapan hidup pada penderitanya.⁴ Studi pendahuluan yang dilakukan pada ibu PKK di RW 014 Kelurahan Cibubur Jakarta Timur dari 10 (100%) orang ibu, 6 (60%) orang berminat rendah untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri sedangkan 4 (40%) orang berminat tinggi untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebagai deteksi dini adanya benjolan di payudara.

Pemeriksaan ini memiliki keuntungan bagi wanita karena wanita akan lebih peka bila ada perubahan yang mencurigakan pada payudara, dilakukan oleh diri sendiri serta tanpa mengeluarkan biaya sedikitpun dan membuat timbulnya kesadaran untuk melakukan diagnosis klinis lebih dini sebelum ada gejala yang lebih lanjut.⁸ Oleh karena itu pemeriksaan payudara sendiri sangat penting bagi para wanita terutama usia dewasa awal. Kurangnya kesadaran dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri menjadi permasalahan utama. Hal ini terkait bahwa para wanita kurang mengalami suatu kepekaan dengan payudara, sehingga kurang perhatian terhadap kondisi payudaranya serta kurang menyadari akan pentingnya melakukan SADARI.⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arafah (2017) menunjukkan bahwa terdapat 56% ibu rumah tangga di Kelurahan Sidotopo Wetan Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya melakukan SADARI, dengan pembagian 39% sering melakukan SADARI, dan 17% jarang melakukan SADARI. Sedangkan sisanya sebesar 44% tidak pernah melakukan SADARI.¹⁰ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ellyda R.W (2015) sebagian responden memiliki minat yang tinggi untuk melakukan SADARI yaitu 39 orang (78%), minat yang sedang sebanyak 10 orang (20%), dan hanya 1 orang (2%) yang memiliki minat yang rendah untuk melakukan SADARI.¹¹

Metode Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini *Quasi Experiment Design* (Eksperimen Semu berbentuk *Non Equivalent Control Group*. Dalam penelitian ini akan terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara random. Keduanya kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal dan perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik adalah bila nilai kelompok eksperimen dalam kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan.¹²

Populasi penelitian ini adalah ibu PKK RW 014 Kelurahan Cibubur Jakarta Timur yang berjumlah 79 orang. Pengambilan sampel yang dipilih adalah *teknik nonprobability sampling* yaitu jenis *sampling purposive* 40 sampel dari populasi yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Untuk melihat pengaruhnya maka dibuat kelompok kontrol dan kelompok intervensi masing-masing 20 sampel. Kelompok Intervensi akan diberikan penyuluhan dan demonstrasi

tentang SADARI. Untuk pengukuran minat dilakukan tes menggunakan kuisioner sebelum dan sesudah intervensi baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol.

Hasil Penelitian

Analisis Univariat

Tabel .1

Frekuensi Minat untuk Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Ibu PKK RW 014 Kelompok Intervensi dan Kontrol

	Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Intervensi	Rendah	5	25,0
	Tinggi	15	75,0
Kontrol	Rendah	8	40,0
	Tinggi	12	60,0
Total		20	100,0

Berdasarkan tabel .1 dari hasil penelitian mengenai minat untuk melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Ibu PKK RW 014 dari 20 responden, kelompok intervensi terdapat 5 responden (25,0%) yang minatnya rendah dan 15 responden (75,0%) yang minatnya tinggi. Kelompok kontrol terdapat 8 responden (40,0%) yang minatnya rendah dan 12 responden (60,0%) yang minatnya tinggi.

Analisis Bivariat

1. Hasil Uji Normalitas Data

Tabel 2

Uji Normalitas Penyuluhan dan Demonstrasi terhadap Minat untuk Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Ibu PKK RW 014 Kelompok Intervensi dan Kontrol

Minat	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	df	Sig.
Intervensi	0,147	20	0,200
Control	0,097	20	0,200

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa minat berdasarkan kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan Kolmogorov-Smirnov didapatkan hasil p-Value=0,200. Berdasarkan nilai p-Value yang didapatkan berarti nilai $p > 0,05$ yang menunjukkan minat kelompok intervensi dan kelompok kontrol berdistribusi normal., karena data tersebut berdistribusi normal sehingga uji t-test dependent dapat digunakan.

2. Uji Dependent

Tabel. 3

Hasil Analisis Pengaruh Penyuluhan dan Demonstrasi terhadap Minat untuk Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Ibu PKK RW 014

Kelompok Intervensi dan Kontrol

		Mean	SD	SE	P Value
Intervensi	Pre	10,30	1,780	1,780	0,000
	Post	14,25	2,124	0,475	
Kontrol	Pre	8,70	2,227	0,498	0,000
	Post	12,55	1,538	0,344	

Berdasarkan tabel 3 diketahui rata-rata minat untuk melakukan SADARI kelompok intervensi post adalah 14,25 dengan standar deviasi 2,124, sedangkan rata-rata minat untuk melakukan SADARI kelompok kontrol post adalah 12,55 dengan standar deviasi 1,538. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai $P=0,000$ yang berarti pada alpha 5% terlihat ada pengaruh yang bermakna atau signifikan.

Pembahasan

Distribusi Frekuensi Minat, Nilai Rata-Rata dan Standar Deviasi Kelompok Intervensi dan Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan membagikan kuesioner pada Ibu PKK di RW 014 Kelurahan Cibubur sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dan demonstrasi mengenai minat untuk melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), analisis data menunjukkan terjadi peningkatan minat Ibu PKK sesudah diberikan penyuluhan dan demonstrasi.

Penelitian ini tentang minat mengenai SADARI, menurut Suastina (2013), SADARI adalah cara mudah untuk melakukan deteksi dini kanker payudara pada wanita setelah mengalami menstruasi, dengan melakukan SADARI akan meningkatkan kesadaran betapa pentingnya kewaspadaan akan adanya benjolan yang tidak normal pada payudara. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.¹³

Hal ini sesuai dengan teori minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.¹³ Selain itu, menurut Suryosubroto (2009), Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu obyek atau menyenangi sesuatu obyek. Minat dapat muncul dengan sendirinya dan ada yang muncul karena dibangkitkan dengan usaha atau sengaja. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Nasution (2009) bahwa minat dapat ditimbulkan atau dibangkitkan dengan cara suatu kebutuhan, hubungan dengan pengalaman yang telah lalu, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik dan menggunakan berbagai bentuk metode.¹⁴ Seseorang yang mempunyai minat pada suatu obyek, dia akan tertarik dengan obyek tersebut. Biasanya orang tersebut akan selalu mengikuti perkembangan informasi tentang obyek tersebut. Minat pada suatu obyek akan mendorong seseorang untuk mencari tahu dan mempelajari obyek tersebut dan dia akan mengikuti aktivitas yang berhubungan dengan obyek tersebut.¹⁵

Minat seseorang dalam melakukan pemeriksaan kesehatan dipengaruhi oleh adanya dorongan seseorang untuk menjaga kesehatan akan memunculkan minat melakukan pemeriksaan kesehatan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wahab (2012) bahwa ada beberapa yang dapat mempengaruhi minat diantaranya menjaga kesehatan, cita-cita atau keinginan untuk sehat, kebutuhan akan kesehatan serta minat untuk mengisi waktu luang.¹⁶ Selain itu, hal ini juga sependapat menurut Crow and Crow yang dikutip Dimiyati (2013) yang menyebutkan bahwa ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat seseorang, yaitu dorongan atau keinginan dari dalam (*Inner Urges*), motif Sosial (*Social Motive*) dan emosional (*Emotional Motive*). Salah satu cara minat dapat ditimbulkan atau dibangkitkan dengan menggunakan berbagai bentuk metode belajar.¹⁷

Menurut peneliti dari hasil penelitian dapat terlihat perbedaan hasil setelah diberikan penyuluhan kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Peningkatan minat cenderung terjadi pada kelompok intervensi dari pada kelompok kontrol. Hal ini dipengaruhi dengan adanya faktor eksternal yaitu tenaga kesehatan, pelaksanaan kegiatan/program kesehatan, media, keluarga serta masyarakat sehingga minat cenderung meningkat.

Pengaruh Penyuluhan dan Demonstrasi Terhadap Minat Ibu PKK untuk Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di RW 014 Kelurahan Cibubur Jakarta Timur

Penyuluhan Kesehatan adalah kegiatan yang dapat menambah pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik belajar atau instruksi yang memiliki tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku individu, kelompok atau masyarakat agar dapat lebih mandiri untuk mencapai tujuan hidup sehat.¹⁸ Sedangkan demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.¹⁹

Dalam penelitian ini memfokuskan terhadap penyuluhan dan demonstrasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang bertujuan untuk mendeteksi dini kelainan pada payudara yang mengarah pada kanker payudara. Pada kelompok intervensi terjadi kenaikan minat setelah diberikan penyuluhan dan demonstrasi. Hal ini terjadi karena peningkatan nilai rata-rata minat responden setelah diberikan penyuluhan mengenai SADARI dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah informasi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) bahwa ada berbagai macam cara yang dapat meningkatkan pengetahuan siswi tentang pemeriksaan payudara sendiri, salah satunya adalah dengan memberikan penyuluhan kesehatan terjadi karena adanya perubahan kesadaran dari dalam diri individu sendiri untuk menambah pengetahuan melalui teknik praktik belajar dengan tujuan untuk mengingat fakta/ kondisi nyata dengan cara memberikan dorongan terhadap pengerahan diri. Dengan adanya peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan dan demonstrasi mengenai SADARI, sehingga dapat meningkatkan minat untuk melakukan pemeriksaan payudara.

Tingginya minat seseorang terhadap informasi yang sebelumnya mereka belum pernah mendengar dan mendapatkannya maka seseorang akan lebih termotivasi dalam pemberian

penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan pada ibu PKK karena metode ini melibatkan seluruh indra untuk menerima informasi dan

diberikan secara langsung oleh peneliti tentang pemeriksaan SADARI. Hal ini sesuai dengan pendapat Maulana (2009) yaitu semakin banyak panca indra yang digunakan maka akan semakin jelas pula pengertian atau pemahaman yang diperoleh sehingga siswi mampu melakukan praktik SADARI dengan terampil.

Sependapat dengan penelitian yang dilakukan Deviani (2018) mengatakan bahwa pendidikan kesehatan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai SADARI, terlebih apabila dalam penyampaian ditunjang dengan metode yang terbukti efektif yaitu ceramah dan demonstrasi.²⁰

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Yeny Ika (2015) tentang Minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum dan sesudah diberi penyuluhan terjadi peningkatan dari sebelum penyuluhan kategori tinggi terjadi peningkatan sebanyak 28 responden (32,5%) setelah diberikan penyuluhan, kategori sedang dari pre test sebanyak 22 responden (25,6%) meningkat sebanyak 58 responden (67,4,5%) setelah diberi penyuluhan.²¹

Hal ini pun sependapat dengan hasil penelitian Susi Milwati (2015) ada peningkatan kemampuan melakukan SADARI setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi sehingga pendidikan kesehatan terhadap kemampuan melakukan SADARI menjadi efektif.²²

Peneliti menyimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan dan demonstrasi terhadap minat ibu PKK untuk melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di RW 014 Kelurahan Jakarta Timur karena dengan metode demonstrasi seringkali mudah teringat daripada bahasa dalam buku pegangan atau penjelasan seseorang.⁷ Setelah mendapatkan penyuluhan dan demonstrasi dapat meningkatkan minat untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Minat mengenai pemeriksaan payudara sendiri sangat penting dilakukan setiap bulan karena dengan mengetahui dan melakukannya dapat mendeteksi secara dini adanya perubahan di payudara.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh penyuluhan dan demonstrasi terhadap minat ibu PKK untuk melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di RW 014 Kelurahan Jakarta Timur. Maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Minat Ibu PKK sebelum diberikan penyuluhan dan demonstrasi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada kelompok intervensi dan kontrol memiliki hasil yang sama yaitu minatnya rendah.
- b. Minat Ibu PKK setelah diberikan penyuluhan dan demonstrasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada kelompok intervensi dan kontrol memiliki hasil yang sama dengan kategori minatnya tinggi. Tetapi hasil yang signifikan mengalami kenaikan terjadi pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol.
- c. Penyuluhan dan demonstrasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) mampu meningkatkan minat pada kelompok intervensi dengan metode demonstrasi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Daftar Pustaka

1. American Cancer Society. *Guideline Breast Cancer*. Atlanta: American Cancer Society; 2011.
2. Krisnamurti. Pengaruh Penyuluhan Kanker Payudara Terhadap Minat Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Wanita Usia Subur (WUS) (Studi Kasus di Rumah Sakit Ibu dan Anak Kirana Sidoarjo). *Univ PGRI Adi Buana Surabaya*. 2015;1

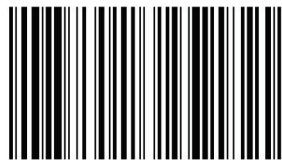
No 5.

3. Eka Rinawati dkk. Pengaruh Penyuluhan Tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI) terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku pada Ibu-Ibu PKK di Desa Sungai Melayu Baru Ketapang Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2016. *J Bid Ilmu Kesehat.* 2017;Vol. 9, No.
4. Kemenkes RI. *Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit; 2017.
5. Olfah D. *Kanker Payudara Dan SADARI.* Yogyakarta: Nuha Medika; 2013.
6. Ekanita P& AK. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap WUS Terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *J Ilm Kebidanan.* 2013;Vol. 4 No.:hlm. 167-177.
7. Djamarah S. *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
8. Yakout, S.M, El-Shatbymoursy,A.M, Moawad, S, Salem O. Awareness, Knowledge and Practice of Breast Self Examination Among Groups of Female Nursing Students. 2014;3 (2).
9. Suyanto. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu PKK Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Univ Tanjungpura Pontianak.* 2015;2 No. 2.
10. Arafah, Alvita Brilliana R. Notobroto HB. Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Indones J Public Heal.* 2017;12:143–153.
11. Ellyda WR. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Minat Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Periksa Payudara Sendiri (SADARI). *Kebidanan dan Keperawatan.* 2015;11 No.1:18-24.
12. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Bandung: alfabeta; 2011.
13. Suastina IDAR. 2013. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang SADARI sebagai deteksi Dini Kanker Payudara Di SMA Negeri 1 Manado.

Ejournal Keperawatan. Vol.1. No.1. Agustus 2013

14. Nasution S. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara; 2009.
15. Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta; 2009.
16. Wahab MA dan ARS. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Prenada Media; 2012.
17. Dimiyati. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta; 2013.
18. Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2018.
19. Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012
20. Deviani, Ni Luh Putu, Ni Ketut Citrawati, and Ni Made Adi Suasti.. "Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dan Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri." *Bali Medika Jurnal* 5.1: 45-60.2018
21. Yeny Ika S, Pengaruh Penyuluhan Sadari terhadap Minat Wanita Usia Subur 20-45 tahun Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Dusun Gumuk Ringin Hardjo, Bantul, digilib.unisayogya.ac.id, 2015
22. Susi Milwati, Penerapan Promosi Kesehatan Metode Demonstrasi Dan Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) bagi Ibu-Ibu di Kota Malang, *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia* 1 (2) 142-147, 2015

ISSN 2252-9675



9 772 252 9675 16